

**PERJUANGAN KYAI HAJI GHOLIB DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN DI LAMPUNG 1945-1949**

(Skripsi)

Oleh

Yoga Fernando Rizqi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK
PERJUANGAN KYAI HAJI GHOLIB DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN DI LAMPUNG TAHUN 1945-1949

Oleh
Yoga Fernando Rizqi

Pasca awal kemerdekaan para penduduk di Indonesia Khususnya Lampung sudah mulai memasang bendera Merah Putih di depan rumahnya walaupun masih banyak tentara Jepang yang memiliki persenjataan lengkap. Untungnya Jepang dapat di pulangkan ke tanah airnya. kondisi suasana di Lampung kembali tentram dan damai kehidupan masyarakat kembali normal. Namun Belanda datang dengan mengkhianati isi perjanjian Renville. Tidak lama kemudian terjadi Agresi Militer Belanda II. Belanda mendaratkan pasukannya melalui dua jalur, yaitu dari arah Martapura dan pelabuhan Panjang. Pemerintahan keresidenan Lampung melarikan diri dan mengungsi di berbagai daerah seperti Gedongtatan, Gadingrejo, Kedondong, Pringsewu. Di Pringsewu pemerintah keresidenan Lampung bertempat di rumah salah satu ulama terkemuka di Pringsewu yaitu K.H Gholib. Berdasarkan Uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Sajakah Usaha Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949?.

Tujuan Penulis dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui apa sajakah Usaha Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha Kyai Haji Gholib dalam mempertahankan kemerdekaan di Lampung tahun 1945 - 1949. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perjuangan K.H Gholib di lakukan dengan cara perjuangan non fisik dan fisik. Non fisik (1) Melakukan Propaganda pada masyarakat tahun 1949. Fisik (1) Merebut Kembali Gedung Tataan dari tangan Belanda, (2) Menghalau Belanda masuk Gadingrejo, (3) Pertempuran di Pringsewu. Dengan semangat yang berkobar dalam melawan Belanda namun pada akhirnya K.H Gholib tertembak oleh Belanda dan wafat seketika pada tanggal 6 November 1949.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti mengenai usaha kyai haji gholib dalam mempertahankan kemerdekaan di Lampung 1945-1949 terbagi dalam dua aktivitas bentuk perlawanan yaitu perlawanan fisik dan non fisik yang dilakukan oleh K.H Gholib.

**PERJUANGAN KYAI HAJI GHOLIB DALAM MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN DI LAMPUNG 1945-1949**

Oleh

Yoga Fernando Rizqi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERJUANGAN KYAI HAJI GHOLIB DALAM
MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN DI
LAMPUNG TAHUN 1945 -1949**

Nama Mahasiswa : *Yoga Fernando Rizqi*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443033004

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Muhammad Basri
Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120 20051 1 001

Suparman Arif
Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Zulkarnain
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M.
Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

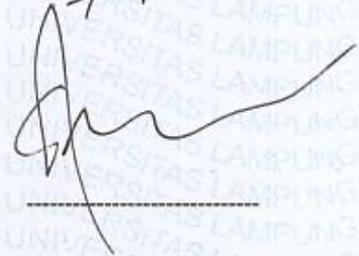
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

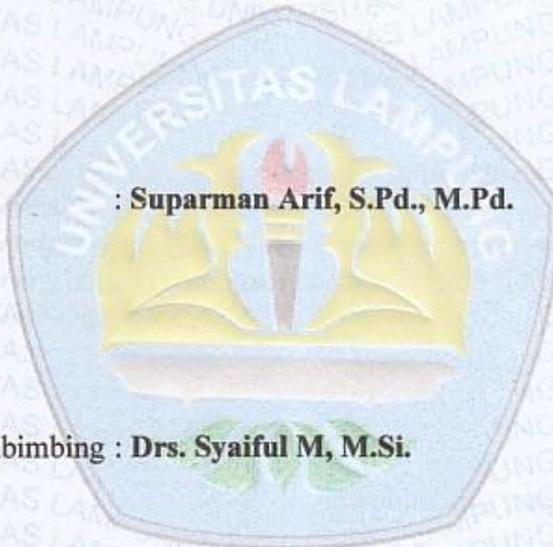
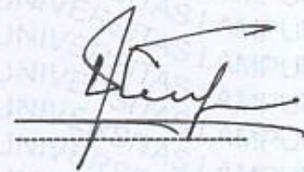
Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1/003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 April 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Fernando Rizqi

NPM : 1443033004

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Alamat : Jln. Bumi Manti Kampung Baru Kecamatan Labuhan
Ratu RT 03 RW- No 99 Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

2018

eri pernyataan



Yoga Fernando Rizqi
1443033004

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 21 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Bapak Drs. Purwadi dan Ibu Mastutu S.Ag. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Unila Bandar Lampung, dan melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Karang Maritim dan tamat belajar pada tahun 2008

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 30 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2011 dan dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Yadika Bandar Lampung dan tamat belajar pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur Mandiri atau Pararel.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Organisasi ke Mahasiswa di universitas, Organisasi Kegiatan ke Mahasiswa yang diikuti, antara lain, Himapis dan Fokma Pendidikan Sejarah.

Motto

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ وَ مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Man Jadda Wa Jada, wa Man Shabara Zhafira

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil dan
siapa yang bersabar akan beruntung
(Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Drs. Purwadi dan Ibu Mastuti S.Ag.SD yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes air mata dan tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada adek - adek tercinta Winda Anisa Bertiliya dan Yogi Dio Fernandaterimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat danteman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telahmengkikirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul

“Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Lampung Tahun 1945-1949”, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Sebagai Pembahas terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Basri S.Pd M.Pd sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. BapakSuparman Arif S.Pd M.Pd sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadimahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., M.Si., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Cheri Saputra S.Pd., M.Pd., dan Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Hendry Susanto S.S, M. Hum. sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan danpendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi PendidikanSejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Sahabat dan teman seperjuangan (Ade Prabowo, Febrianti Putri, Carlos

Hendrawan, Rahmawati, M. Rinaldy, Chindra Mirhafi Akmal, Ririn Syafitri, Tri Mulyani, Yuni Lutfiani Latifah, Sulaiman Abdul Razak), buat pacarku Lolita Habsari yang selalu menemaniku makasih buat semuanya dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman KKN dan PPL. (Toni Priatama, Yuda Pratama, Yuyun, Yuni, Tri Handayani, Desriamonica, Vinka Raflesiana, Devisambela, Dina K,) .
Terimakasih semangat dan dukungannya.

13. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, April 2018

Yoga Fernando Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Analisis Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	7
1.2.3 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan, kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.3 Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Perjuangan.....	10
2.1.2 Konsep Usaha.....	12
2.1.3 Konsep Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	13
2.1.4 Kyai Haji Gholib	14
2.2 Kerangka Pikir.....	16
2.3 Paradigma	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.1.1 Langkah Metode Historis	10
3.2 Variabel Penelitian	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3.1 Teknik Kepustakaan.....	23
3.3.2 Teknik Dokumentasi	24
3.3.3 Teknik Wawancara.....	25

3.3.4 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Lampung Setelah Merdeka	29
4.2 Usaha K.H Gholib Mempertahankan Lampung Tahun 1945-1949	42
4.2.1 Perjuangan Non Fisik	45
4.2.1.1 Mendirikan Pondok Pesantren.....	45
4.2.1.2 Melakukan Propaganda Di Masyarakat Tahun 1949	48
4.2.2 Perjuangan Fisik	49
4.2.2.1 Merebut Kembali Gedongtatan Dari Tangan Belanda.....	49
4.2.2.2 Menghalau Belanda Masuk Gading Rejo.....	50
4.2.2.3 Pertempuran Di BambuSeribu	51
5.1 Pembahasan	52
5.1.1 Usaha K.H Gholib Pada Tahun 1945 – 1949	52
5.1.1.1 Perjuangan Non Fisik.....	52
5.1.1.2 Perjuangan Fisik	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Gambar Usaha Kyai Gholib.....	63
2. Wawancara.....	76
3. Hasil Wawancara.....	77
4. Surat Izin Penelitian Pendahulian.....	79
5. Rekomendasi Pembahas.....	80
6. Komisi Pembimbing.....	81
7. Surat Izin Penelitia.....	82

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Sumatera merupakan, pulau yang sangat dekat dengan pulau Jawa khususnya Lampung selatan. Indonesia, Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiuh) yang bernama Margakaya pada tahun 1738 Masehi, yang dihuni masyarakat asli suku Lampung-*Pubian* yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat Kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Pada tahun 1925 sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, mereka membuka areal permukiman baru dengan memabat dan membuka hutan bambu yang cukup lebat di sekitar Tiuh Margakaya. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, Pringsewu dalam bahasa jawa artinya Bambu Seribu. (<http://www.pringsewukab.go.id/sejarah-pringsewu/>).

Menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada Perang Dunia II tanggal 15 Agustus 1945 menyebabkan Indonesia berada pada situasi kekosongan kekuasaan atau (*vacuum of power*). Situasi ini menjadi “kesempatan emas” bagi bangsa Indonesia untuk segera memproklamasikan kemerdekaannya. Maka pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Republik

Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia setelah ini memasuki tahap baru, yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan terhadap ancaman penjajahan yang ingin kembali menguasai Indonesia. Para Penduduk Lampung sudah mulai memasang Bendera Merah Putih pada tanggal 24 Agustus 1945, walaupun di Lampung masih banyak tentara Jepang dengan persenjataan yang lengkap serta siap siaga untuk membunuh penduduk. Tidak butuh waktu lama terjadi insiden antara penduduk pribumi dengan prajurit Jepang sehingga terjadi bentrokan yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa antara penduduk pribumi dan Jepang. Untungnya terjadi hubungan antara Residen Jepang dan residen RI sehingga terjadi kesepakatan yang dapat mengakhiri bentrokan antara penduduk dan prajurit Jepang. Para prajurit di pulangkan ketanah airnya melalui Palembang. Kedamaian ini tidak berlangsung lama. Belanda tidak begitu saja mengakui kemerdekaan Republik Indonesia (RI) yang telah memproklamasikan kemerdekaannya. Belanda ingin kembali menjajah Indonesia karena kekayaan sumber daya alam Republik Indonesia (RI) yang berlimpah dan mampu menghasilkan keuntungan besar. Berbagai cara dilakukan Belanda baik dengan jalan diplomasi maupun jalan militer. Namun Bangsa Indonesia juga tidak menyerah mereka melakukan dengan cara Jalan diplomasi yang sengaja mereka tempuh dengan melibatkan tokoh-tokoh bangsa Indonesia agar mendapatkan simpati dari dunia Internasional, dan paling tidak mendapatkan pengakuan dari Belanda bahwa Indonesia merupakan sebuah Negara. (Dewan Harian Daerah Angkatan 45 1994:146)

Namun Belanda tidak puas atas kemerdekaan yang baru saja dilakukan oleh Indonesia dengan mengakui bahwa Indonesia merupakan sebuah Negara.

Belandapun semakin mendesak dan menekan Indonesia dengan melakukan berbagai cara salah satunya melalui perundingan Renville pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa mengeluarkan resolusi genjatan senjata antara Belanda dan Indonesia. Gubernur Jendral Van Mook dari Belanda memerintahkan genjatan senjata pada tanggal 5 Agustus. Pada 25 Agustus, Dewan keamanan mengeluarkan resolusi yang diusulkan Amerika Serikat bahwa Dewan Keamanan akan menyelesaikan konflik Indonesia, dan Amerika Serikat yang disetujui kedua belah pihak. Pada tanggal 29 Agustus 1947, Belanda memproklamkan garis Van Mook yang membatasi wilayah Indonesia menjadi tinggal sepertiga pulau Jawa dan kebanyakan pulau Sumatera, tetapi Indonesia tidak mendapat wilayah utama penghasil makanan. Blokade oleh Belanda yang mencegah masuknya persenjataan, makan dan pakaian menuju ke wilayah Indonesia. Perjanjian Renville diadakan di wilayah netral yaitu di atas kapal milik Amerika Serikat dan dimulai pada tanggal 8 Desember 1947. Delegasi Indonesia atau yang mewakili oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin Harahap, Ali Sastroamijoyo, H. Agus Salim, Dr.J. Leimena sebagai wakil, Dr. Coatik Len, dan Nasrun. Delegasi Kerajaan Belanda di pimpin oleh kolonel KNIL Abdulkadir Widjoatmodjo, Mr. H.A.L. Van Vredenburg, Dr.P.J. Koets, dan Mr. Dr. Chr. Soumokil. Delegasi Amerika Serikat di pimpin oleh Frank Potter Graham. setelah selesai mengadakan perundingan Renville ini yang isinya semakin memojokkan pihak RI karena wilayahnya Indonesia semakin di persempit oleh Belanda. Belanda memaksa RI untuk menyetujui dibentuknya UniIndonesia-Belanda dan juga menerima “garis Van Mook” (garis demarkasi pasca -agresi) sebagai

perbatasan yang baru sehingga hal tersebut memaksa TNI untuk hijrah dari daerah kekuasaan Belanda.

“Akibat dari persetujuan Renville” Daerah R.I yang dengan persetujuan Linggarjati terbatas pada Sumatra, Jawa dan Madura lebih diperkecil lagi. T.N.I yang masih ada di Jawa-Barat dipindahkan ke daerah R.I di Jawa-Tengah; anggota-anggota T.N.I yang ingkar kemudian menjadi bibit gerombolan D.I – T.I.I di Jawa-Barat. Pertentangan politik dalam negeri makin meruncing, terutama karena Belanda menjalankan politik divide et impera (dengan mendirikan Negara-negara:boneka)”. (Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia 1985:50-51)

Sebagai hasil Persetujuan Renville, pihak Republik harus mengosongkan wilayah-wilayah yang dikuasai TNI. Namun perjanjian yang telah di setujui Belanda tidak memakan waktu lama, Belanda kembali lagi berulah untuk semakin mempersempit wilayah RI dengan cara melanggar isi perjanjian yang telah di sepakati. Belanda melakukan pengempuran di wilayah - wilayah sekitar Indonesia. Untungnya Tidak sampai ke Lampung. Setelah merdeka Lampung masih belum berani mengibarkan bendera merah putih karena belum ada instruksi dari pemerintah pusat. Tanggal 5 September 1945 ada instruksi bahwa segera dilakukan pengoperan kekuasaan di kewedanan – kewedanan serta mengibarkan Bendera Merah Putih secara menyeluruh dengan penjaanaan seperlunya terhadap Merah Putih. Kehidupan masyarakat Lampung berjalan adem, ayem, dan tentram Namun tidak lama kemudian terjadi Agresi Militer Belanda II. Pada tanggal 1 Januari Belanda berhasil mendaratkan pasukannya di Lampung melalui dua jalur, yaitu dari arah Martapura dan dari selatan mulai dari pelabuhan Panjang dalam penyerbuan dari arah panjang Belanda mempergunakan armada dan pesawat terbang. Belanda yang mendaratkan pasukanya di Panjang dan langsung menyerang Kota Tanjungkarang serta berhasil menduduki wilayah Tanjungkarang

dan sekitarnya yang merupakan sebagai pusat pemerintahan Lampung. Dengan singkat Belanda dapat menguasai Kota Tanjungkarang dan sekitarnya. Dengan dikuasainya pusat pemerintahan keresidenan Lampung maka para pejabat pemerintahan melarikan diri dan mengungsi di berbagai daerah seperti Gedongtatan, Gadingrejo, Kedondong, Pringsewu. Di Pringsewu pemerintah keresidenan Lampung bertempat di rumah salah satu ulama terkemuka di daerah Pringsewu. (100 Tokoh Terkemuka Lampung 2008 : 6)

Alasan mengapa pemerintahan melarikan diri ke Pringsewu di karenakan terdapat salah satu tokoh terkemuka yangs angat besar pengaruhnya di masyarakat sehingga membuat pemerintahan Lampung berduyun – duyun untuk mencari tempat perlingungan yang aman. Pada saat Belanda akan menguasai Pringsewu, Belanda mendapatkan banyak perlawanan dari TNI, TKR, BKR dan para ulama beserta masyarakat setempat yang menentang Belanda dengan menggunakan alat seadanya. Pihak Belanda sempat kewalahan dan dapat dipukul mundur oleh TNI, TKR, BKR dan khususnya para ulama beserta laskarnya Hisbullah seraya berjihad untuk memerangi kaum penjajah. Karena begitu gigihnya perjuangan para ulama ini maka Belanda mensiasati untuk menangkap para ulama yang dianggap berperan penting dalam perjuangan melawan pihak Belanda. Karena Fenomena seorang tokoh agama menduduki posisi tersendiri bagi masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengakui hal itu. Ulama dianggap orang yang suci yang prilakunya harus diikuti maupun di dihormati. Hasbi Amirudin mengatakan pemuka agama tetap merupakan suatu kelompok yang diakui eksistensinya. Secara sosial mereka sangat dekat dengan rakyat, sebab hubungan tersebut lebih bersifat personal dari pada birokratis. Masyarakat memerlukan

tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama. (Noer Huda,2007:114).

Karena mengingat peran kyai begitu besar dalam pengaruh kehidupan masyarakat Indonesia pada khususnya maka pada masa pemerintahan kolonial Belanda para kyai sering dijadikan sebagai target pencarian oleh para tentara Belanda untuk dibunuh. Pemerintah kolonial Belanda mencurigai para ulama, terutama ulama dari kalangan pesantren (ulama rakyat). Para ulama pesantren pada umumnya memiliki tingkat fanatisme Islam yang sangat tinggi. Mereka sangat mudah menumbuhkan kebencian dan rasa permusuhan yang mendalam terhadap orang-orang Belanda yang mereka ketahui sebagai kafir, orang yang suka menindas, menyiksa, memeras dan sebagainya kepada masyarakat. Jalan yang ditempuh oleh penguasa kolonial untuk menurunkan mobilitas para pemimpin agama selanjutnya adalah dengan berusaha secara sistematis mempersempit ruang gerak ulama. Ruang gerak yang sangat sempit dan pengawasan yang cukup ketat terhadap para kyai atau ulama oleh pemerintah Hindia Belanda dan membawa kesulitan tersendiri bagi para kyai untuk mendakwahkan Islam secara bebas mereka melakukannya dengan cara menyebarkan agama yang mereka anut untuk mempersempit ruang gerak para ulama. (Pendiri Pondok Pesantren Bambu Seribu 2008:5-6).

Seperti halnya dengan K.H. Gholib, beliau sangat tersohor dan sangat dihormati di daerah Pringsewu. K.H Gholib di tunjuk langsung sebagai pimpinan pasukan griliya yang di tentukan melalui hasil musyawarah antara Mr. Gele Harun, wakilnya M. Yasin dan tokoh – tokoh seperti Kapten Alamsyah, Mayor Effendy.. Di Pringsewu beliau mendirikan pondok pesantren, madrasah untuk menyiarkan

Agama Islam, dengan keadaan yang begitu goyah K.H Gholib membangkitkan lagi semangat berkobar kepada rakyat untuk bergerak mengangkat senjata mempertahankan kemerdekaan RI yang di peroleh dengan membentuk pasukan Jihad yaitu Hisbullah. Beliau mulai berhasil menarik simpatik rakyat Pringsewu untuk menjadi pengikutnya. Selain sebagai ulama K.H Gholib juga berperan penting dalam usaha melawan penjajah bersama laskar hisbullah walaupun dengan menggunakan alat seadanya seperti golok, Bambu runcing, Pedang, Celurit, Keris. Yang di bantu dengan TNI, TKR dan BKR hal ini dapat merepotkan pihak Belanda. Perjuangan K.H Gholib untuk melawan penjajah mendapat sorotan keras dari pihak Belanda. Oleh karena itu Belanda menjadikan beliau sebagai target penangkapan karena usaha-usahanya dalam melawan penjajah sangat merepotkan Belanda. (Dewan Harian Angkatan 45 1996 : 146)

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.
- Bagaimana Usaha Kyai Haji Gholib dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1949.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Apa Sajakah Usaha Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949?.

1.3 Tujuan Pustaka

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Untuk Mengetahui Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.
- Untuk Mengetahui Usaha Kyai Haji Gholib dalam mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- A.** Untuk memberikan wawasan kesejarahan khususnya dalam melihat Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.
- B.** Menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang kesejarahan mengenai Usaha Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah diatas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

- a. Objek Penelitian : Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekanaan di Lampung Tahun 1945-1949.
- b. Subjek Penelitian : Kyai Haji Gholib
- c. Penelitian : PerjuanganKyai Haji Gholib
- d. Tempat Penelitian : Perpustakaan Unila
- e. Waktu Penelitian : Tahun 2017
- f. Konsentrasi Ilmu : Ilmu Sejarah

Referensi

- Hoetman 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Mitra Pelajar, hlm. 224.
- C.S.T. Kansil Julianto. 1996. *Sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia*. Jakarta. Gramedia. Hlm : 182
- Poerwadarminta, 1985. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. Balai Pustaka, hlm 647.
- Mara Rafael Raga. 2000. *Manusia & Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Rnika Cipta. Jakarta, hlm 70.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Grafindo; Jakarta, hlm. 244.
- Margaret M Poloma. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo; Jakarta, hlm. 106.
- Daniel Haryono. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, hlm 927.
- Susanto Tirta Projo. 1996. *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia Pembangunan*. Jakarta, hlm 32.
- Dewan Harian Angkatan – 45. 1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III. Propinsi Lampung*. Halaman 145- 149.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah

2.1.1 Konsep Perjuangan

Perjuangan pada dasarnya memiliki varian, dalam perjuangan domain dilakukan dengan cara – cara peperangan dan juga pasukan di medan laga. Namun dalam dasawarsa abad ke-20 ini pola perjuangan memasuki titik perubahan. Oleh karena itu perjuangan tidak hanya satu yang dilakukan dengan cara peperangan, tetapi perjuangan juga dapat diartikan usaha – usaha mendapatkan atau mempertahankan sesuatu tertentu.

Kata Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berlaga; berlawanan; memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; berlanggaran” (Hoetoma M.A .2005 : 224).

Dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia C.S.T Kansil dan Julianto, 1996: 182 mengartikan perjuangan sebagai “perintis yang mengantarkan bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala

pengorbanan-pengorbanan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perjuangan adalah usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya untuk merebut sesuatu (W.J.S. Purwadarminta, 1985: 647)

Mengkategorikan perjuangan dalam dua wujud atau bentuk yaitu perjuangan fisik dan non fisik. Perjuangan fisik adalah bentuk usaha, ikhtiar perlawanan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan benda baik berupa senjata maupun benda – benda lain yang digunakan, seperti senjata tajam, benda – benda tumpul, senjata api bahkan senjata api yang dasyat seperti nuklir. Sedangkan perjuangan non fisik adalah suatu usaha atau ikhtiar dari perlawanan dalam tujuan yang diinginkan tanpa menggunakan benda sebagai sarana. (Max Weber 1985:52)

Untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia menempuh 2 cara, yaitu perjuangan diplomasi (Perjuangan non fisik) dan perjuangan bersenjata (perjuangan fisik). Perjuangan secara fisik yaitu dengan bersenjata yang dilakukan dengan cara peperangan atau pertempuran bersenjata yang dilakukan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan melalui berbagai pertempuran. Sedangkan perjuangan non fisik yaitu mengadakan perundingan – perundingan, menarik simpatik dari dunia internasional, membentuk organisasi, melakukan propaganda dan menghasilkan sebuah kesepakatan. (Sagium MD 1989:131).

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka Perjuangan adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia yang penuh dengan kesukaran dan bahaya untuk memperoleh sesuatu melalui kelompok orang secara teratur dalam

rangka mencapai tujuan yang di inginkan yaitu untuk mencapai kemerdekaan Indonesia yang bebas dari belenggu penjajah.

Dalam penelitian skripsi ini, konsep perjuangan mengarah kepada sekitar perang dalam mempertahankan kemerdekaan. Proses perjuangan mempertahankan kemerdekaan 17 Agustus 1945 mempertahankan ataupun mendapatkan sesuatu, baik materi maupun nonmateri dengan cara peperangan(secara fisik) ataupun diplomasi (Non fisik) yang dilakukan K.H Gholib.

2.1.2 Konsep Usaha

Istilah Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau bahkan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapaisuatu maksud, kerajinan belajar, pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu (Daniel Haryono, 2010 : 927)

Menurut W.J.S Purwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu. (W.J.S Purwadarminta 1985:1136)

Menurut Siswo Suranto (1993:26) Usaha adalah pekerjaan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai apa yang diinginkan dengan cara mengerahkan tenaga maupun pikiran.

Menurut pusat pengembangan dan pembinaan Bahasa, usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai,

maksud, pekerjaan, perbuatan prakarya, dan daya untuk mencapai sesuatu. (Pusat Pembinaan dan Pemngembangan Bahasa 1990 : 997)

Dengan demikian, amaka usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran serta perbuatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha dalam penelitian ini adalah semua kegiatan dan perbuatan yang dilakukan K.H Gholib terhadap usaha menghadapi Belanda dengan melakukan melalui secara fisik maupun non fisik dengan cara peperangan maupun diplomasi

2.1.3 Konsep Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Menurut W.J.S Poerwadarminta “mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula. Kemerdekaan adalah suatu kebebasan dari penjajahan atau kebebasan untuk berdiri sendiri” (W.J.S Poerwadarminta, 1985 : 647)

Proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang dinyatakan oleh Ir. Soekarno dan Drs.Moh.hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hal yang amat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan Proklamasi tersebut maka lahirlah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.

“Seperti yang disebutkan Tirto Projo, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan terus dilakukan baik itu perjuangan secara diplomasi ataupun konfrontasi. Hal ini dilakukan agar Negara Republik Indonesia yang telah merdeka ini tetap tegak dipertahankan (Tirto Projo, 1996 : 32)”

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kemerdekaan adalah suatu usaha untuk dapat menjaga, melindungi dan membela diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan dalam alam kehidupan yang bebas dari sistim penjajahan baik dengan cara diplomasi maupun konfrontasi. Mempertahankan kemerdekaan merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam mempertahankan Lampung dilakukan dengan cara fisik maupun non fisik. Perjuangan secara fisik terjadi pertempuran di Gedongtataan, Tanjungkarang, Pringsewu.

2.1.4 Kyai Haji Gholib

Kyai Haji Gholib lahir di desa Mojasantren, Kecamatan Krian, Jawa Timur. Ayahnya bernama Rohani bin Nursihan dan ibunya bernama Muksiti. Di waktu K.H. Gholib masih kecil, ayahnya pergi meninggalkan entah kemana perginya tidak ada yang tahu, sampai K.H. Gholib meninggal dunia tak pernah bertemu dengan ayahnya itu. Dengan demikian dapatlah kita ketahui bahwa K.H. Gholib tak mempunyai saudara yang seayah tetapi beliau mempunyai beberapa saudara seibu. Sebab setelah secara resmi ibunya di talak (cerai) maka ibunya kawin lagi dengan seseorang yang bernama madrin. Di samping itu K.H. Gholib mempunyai 2 orang saudara sesusu, yaitu H. Hasan Thohir dan Abdul Fattah. Maksudnya saudara sesusu ialah saudara yang sama – sama menyusu pada seorang, di mana baik K.H. Gholib, H. Hasan Thohir dan Abdul Fattah sewaktu kecilnya sama – sama menyusu pada H. Aisyah. Sebenarnya H. Aisyah ini tidak mempunyai anak, tetapi anehnya ia mengeluarkan air susu yang cukup untuk pertumbuhan anak.

Setelah K.H. Gholib berumur 6 tahun, beliau diserahkan kepada beberapa alim ulama untuk di didik sehingga K.H. Gholib pandai dan taat pada agama Islam.

Setelah dewasa K.H. Gholib

kawin dengan wanita yang bernama Sya'ah. Dari perkawinan ini beliau tidak mempunyai seorang anak pun. Hanya beliau mempunyai 3 orang anak angkat, yaitu seorang anak angkat laki-laki yang bernama Jammali, dan dua orang anak angkatnya perempuan, yaitu Ruba'yah dan Romlah.

Kegemaran K.H. Gholib adalah mengembara. Dalam mengembaranya agama islamitu selalu disertai dengan penyiaran agama Islam. Pengembaranya K.H.Gholib sampai di Singapura. Di sini beliau berkenalan dengan seorang yang berasal dari pagelaran, yang bernama M. Anwar San Pawiro. Dari dialah K.H. Gholib mendapat Informasi bahwa kolonialisasi yang dilakukan Belanda untuk membuka lahan di Lampung . Di Lampung orang-orangnya didatangkan dari pulau Jawa. Bersama M.Anwar San Pawiro di pagelaran. Kemudian K,H Gholib bertempat tinggal di rumah M.Anwar San Pawiro di pagelaran. sekitar Pada tahun 1928 Kemudian K.H.Gholib memasuki daerah Pringsewu. Di Pringsewu yang di kenal dengan Bambu Seribu K.H. Gholib membeli sebidang tanah di sebelah Utara, yang berjarak lebih kurang 500 meter dari pasar Pringsewu sekarang di sini didirikan sebuah masjid yang bernama masjid “ Jami “ sebagai tempat beribadah. Dan masjid inilah yang pertama di daerah Pringsewu. Dari sinilah kegiatan K.H. Gholib dalam menyebarkan agama Islam. Dengan demikian beliau dikenal dengan nama Kyai Bambu Seribu, sampai ke daerah lain di Sumatera bagian Selatan. Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan di Lampung K.H Gholib di tunjuk langsung oleh pemerintahan darurat Mr. Gele Harun K.H Gholib

di tunjuk sebagai pemimpi pasukan yang melakukan griliya di daerah Lampung beserta membentuk pasukan Jihad laskar Fisabilillah Hisbullah yang berperang di mana – mana untuk mempertahankan kemerdekaan di Lampung pada awal kemerdekaan sampai Beliau Wafat. (Dewan Harian Angkatan – 45.1994. Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III.*Propinsi Lampung*. Halaman 145- 149)

2.2 Kerangka Pikir

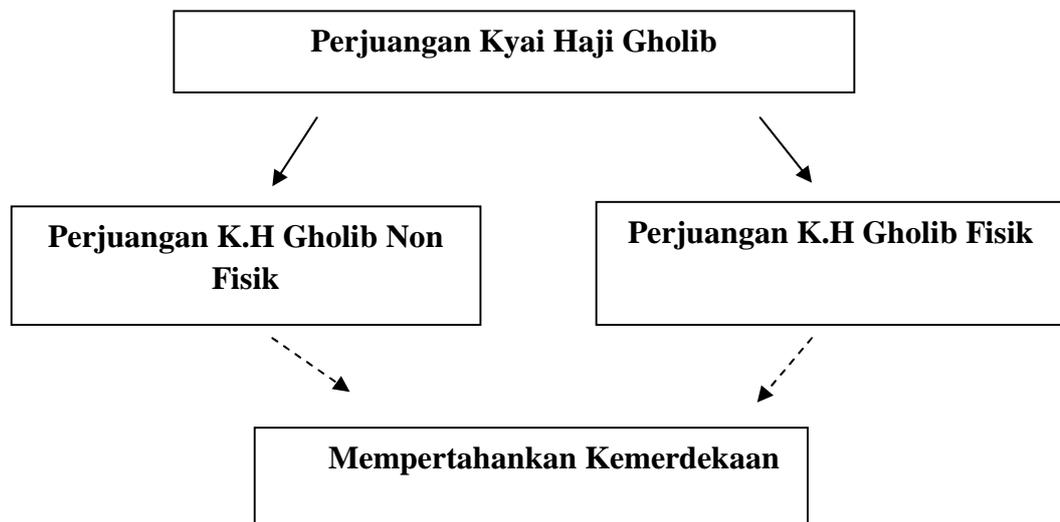
Kerangka pikir yang penulis coba kembangkan adalah Perjuangan Kyai Haji Gholib dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949. Setelah diproklamasikanya kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 oleh Sukarno Hatta bukan berarti Indonesia terbebas dari Penjajahan Khususnya Lampung. Belanda tidak mengakui atas kemerdekaan Indonesia, dan melakukan diplomasi dan Penggempuran dan penyerangan dimana – mana terhadap pertahanan Indonesia. Diplomasi yang dilakukan adalah perjanjian Renville pada tanggal 17 Januari 1948 untuk semakin mempersempit wilayah Indonesia. Namun Belanda ternyata mengkhianati isi perjanjian Renville sehingga terjadi pertempuran dimana – mana. Khususnya Lampung yang waktu itu sistem pemerintahanya berada di Tanjung – Karang. Dalam keadaan yang bahaya K.H Gholib tidak tinggal diam ia membangkitkan kembali semangat berkobar kepada rakyat untuk bergerak mengangkat senjata melawan Penjajah demi mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dan K.H.Gholib membentuk pasukan Jihad yaitu pasukan Sabilillah Hisbullah yang diambil dari anak – anak didiknya yang tergabung dengan TKR(Tentara Keamanan Rakyat), dan BKR (

Badan Keamanan Rakyat), dan di latih cara berperang oleh Mayor Infranteri Herni, Mayor Infranteri Mulkan, K.H Gholib dan Mayor Infranteri Nurdin. Pasukan Sabilillah dan Laskar Hisbullah (TKR/BKR) bertahan di Pringsewu pada tanggal 1 November 1945-7 Agustus 1946. Sewaktu Agresi militer Belanda II Pada tanggal 1 Januari 1949 yang berlabu di pelabuhan Panjang dan menduduki daerah Tanjungkarang-Telukbetung yang menjadi pusat pemerintahan Lampung. Dengan terpaksa pemerintahan lampung mengungsi ke daerah – daerah pedalaman gedongtataan, Gading Rejo, Pringsewu, Kedondong dan Pesantren Kyai Haji Gholib. Sehingga dibentuklah pemerintahan darurat dengan residenya MR.Gele Harun dan wakilnya M. Yasin. Di Pringsewu, basis TRI di tempatkan di Pesantren KH Gholib dengan tokoh – tokohnya Kapten Alamsyah dan Mayor Effendy dan dilakukan musyawarah untuk memerangi Belanda dan terjadi peperangan dimana –mana.

Bentuk Perjuangan Kyai Haji Gholib yang di lakukan di Pringsewu adalah Perjuangan secara fisik dan Perjuangan secara non fisik. Cirri – ciri Perjuangan secara fisik dan non fisik. Perjuangan secara non fisik adalah : mengandalkan musyawarah yang dilakukan oleh Kyai Haji Gholib beserta para santrinya dan Kapten Alamsyah dan Mayor Effendy , mendirikan organisasi barisan Sabilillah dan Hisbullah yang di ketuai oleh Kyai Haji Gholib, menarik simpati masyarakat di berbagai daerah yang ada di Lampung, melakukan propaganda untuk berjihat melawan Belanda. Perjuangan secara fisik adalah : Perjuangan yang dilakukan dengan bidang militer atau senjata yang dilakukan oleh Kyai Haji Gholib sendiri maupun barisan Sabilillah dan Hisbullah beserta para TKR/BKR yang ikut

berjuang melawan penjajah dilakukan dengan pertempuran yang memakan banyak korban. Perjuangan Kyai Haji Gholib secara fisik dan non fisik yang dilakukan Kyai Haji Gholib di Lampung yang terjadi di berbagai daerah yaitu di Pringsewu, Tanjungkarang-Telukbetung, dan desa Kemiling. Dengan kekuatan militer yang mereka miliki timbulah usaha – usaha yang berkaitan dengan mempertahankan daerah serta ikut mempertahankan Republik Indonesia Khususnya di Lampung tahun 1945 – 1949.

2.3 Paradigma



Keterangan:



: Garis Kegiatan



: Garis Tindak Lanjut

Referensi

- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III. Propinsi Lampung*. Halaman 146.
- Kansil, Julianto 1985. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Erlangga; Jakarta, hlm. 50-51.
- Palo Surya. 2008. *100 Tokoh Terkemuka Lampung. Lampung Post*, hlm. 6.
- Huda, Nor. 2017. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 114
- Ariyani Farida. 2008. *Pendiri Pondok Pesantran Bambu Seribu*, hal. 5-6.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan faktor sangat penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu penelitian. Menurut Winarto Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarto Surachmad, 1990 : 131).

Menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja yang dapat memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis.

“Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atas suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang” (Hadari Nawawi, 2001:79).

3.1.1 Langkah- Langkah Penelitian Historis

Penerapan penelitian historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja dalam membantu melakukan penelitian guna mempermudah penulisan historis. Adapun langkah-langkah penelitian historis meliputi :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber data
2. Kritik, yaitu menyelidiki keaslian dan kesahihan sumber-sumber data yang di dapat
3. Interpretasi, yaitu merangkai berbagai sumber-sumber data yang telah di kritik menjadi satu kesatuan yang mampu menerangkan objek penelitian
4. Historiografi, yaitu tahap penulisan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto,1984:17).

Dari langkah-langkah yang digunakan dalam metode historis tersebut, maka perlu diadakannya deskripsi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun deskripsi yang akan dilakukan dari langkah-langkah metode historis tersebut, antara lain.

1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan judul yang diajukan dalam proposal. Sumber-sumber yang dimaksud berupa buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data

dan fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku-buku maupun dokumen baik bentuk tercetak maupun non-cetak (*e-book*). Sumber tertulis yang dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung dan juga koleksi buku yang ada di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah dan juga untuk *e-book* peneliti temukan dalam *Google Scholar* (*Google Cendikia*) dengan menelusuri *digital library* baik Universitas dalam negeri maupun jural-jurnal sejarawan yang relevan dengan judul penelitian. Adapun buku-buku yang didapat seperti :lain seperti 100 Tokoh Terkemuka Lampung, Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung Buku II, Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung Buku III

2. Kritik

Kritik sumber, merupakan tahapan untuk memeriksa apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut merupakan sumber yang dikehendaki atau tidak. Setelah diperiksa, sumber yang dikehendaki ataupun sumber-sumber yang tidak dikehendaki tersebut harus dipisahkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maksud dari sumber yang dikehendaki adalah dari sumber yang dapat dijadikan sebagai pada penelitian yang dalam hal ini, peneliti harus mengambil informasi-informasi yang memang tepat dan diperlukan berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dilakukan untuk menghindarkan penulis dari manipulasi data. Kritik sumber dilakukan dengan menguji kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern lebih merujuk pada penelitian fisik,

apakah buku atau literatur tersebut bisa dipercaya dengan cara membandingkan antara literatur satu dengan yang lain. Pada kritik ekstern yang dapat dilihat adalah apakah sumber buku atau literatur tersebut memang diperlukan dalam penelitian ini dengan menyeleksi buku dan literatur yang didapatkan. Selanjutnya untuk kritik ekstern lebih menekankan pada isi buku tersebut. Bentuk kegiatan yang dilakukan penulis pada tahapan kritik intern ini misalnya dalam sebuah buku sumber, peneliti mengambil beberapa kalimat atau paragraf yang sesuai dengan penelitian agar dapat dijadikan sebagai sumber untuk memberikan argumentasi pada tahapan interpretasi.

3. Interpretasi

Interpretasi, merupakan tahapan memberi penafsiran tahapan informasi-informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menuliskan uraian penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber. Penafsiran yang dimaksudkan yaitu peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menuliskan uraian hasil penelitian mengenai Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Lampung Tahun 1945-1949.

4. Historiografi

Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam langkah-langkah metode historis yaitu penulisan sejarah yang dalam tahapan ini tidak hanya menuliskan fakta-fakta atau sumber dan informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran melalui

interpretasi yang dilakukan peneliti berdasarkan sumber informasi dan fakta hasil penelitian. Pada tahap penyajian ini, peneliti berusaha menuliskan hasil informasi dan interpretasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981:38)

Kerlinger (1973:38) menyatakan variable adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari

Suryabrata (2000:72) mengemukakan bahwa variable adalah suatu konsep yang dinilai, sedangkan variable dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada K.H. Gholib di Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

3.3.1 Teknik Kepustakaan

Menurut Joko Subagyo (2006:109) teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang

akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan.

Menurut Hadari Nawawi (1993: 133) Teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, teknik kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang merupakan langkah penting dimana peneliti melalui studi pustaka melakukan kajian yang berkaitan tentang teori-teori yang relevan melalui literatur-literatur terkait. Pada teknik kepustakaan ini, peneliti menggunakan beberapa buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti Untaian Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III, Untaian Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku II, 100 Tokoh Terkemuka Lampung.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena dalam teknik dokumentasi ini kita akan memperoleh informasi melalui dokumen-dokumen, buku-buku, serta sumber lain yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan juga buku – buku tentang pendapat, teori,dalil atau hukum – hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.(Hardadi Nawawi, 1994:133)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, biografi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan (dokumen) yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa seorang peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya terbatas pada literatur tetapi juga melalui pembuktian atau mencari data lain yang berupa catatan, transkrip, jurnal, buku - buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, gambar arkeologi dan sebagainya.

3.3.3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data apabila ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telpon. (Sugiono 2011:194). Menurut Mohammad Nazir “ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dan responden dengan menggunakan alat atau interview guide (panduan wawancara)” (Moh.Nazir,1985:234).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah adanya komunikasi langsung maupun tidak langsung guna mencari informasi atau data mengenai masalah yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada responden atau informan tentang (Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Lampung Tahun 1945 – 1949).

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu tahapan atau cara yang dilakukan oleh peneliti pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, teknik analisis data adalah suatu tahapan atau cara pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013 : 244).

Setelah data-data terkumpul melalui tahapan pengumpulan data, tahapan selanjutnya dari peneliti adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang

menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat.

Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (Matthew Miles B dan Micheal Huberman, 1992 : 15).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman , tahapan-tahapan yang akan dilakukan dengan proses analisis data kualitatif meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Matthew Miles B dan Micheal Huberman, 1992 : 113)

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini, antara lain :

a. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan untuk membantu memudahkan penelitian terhadap semua data yang diperlukan dalam penelitian, dimana selanjutnya ditindaklanjuti melalui seleksi setelah mendapatkan data-data yang relevan.

b. Klarifikasi Data

Dalam hal ini data-data yang telah ditemukan kemudian diklarifikasi dengan cara menggolongkan data sesuai dengan sub-sub permasalahan yang relevan dengan penelitian.

c. Penggolongan Data

Setelah data diperoleh dan diklarifikasi kemudian diseleksi kembali melalui teknik analisis kualitatif. Diseleksi dalam hal ini berarti menggolongkan dan mengatur data yang telah ditemukan, maksudnya agar data-data yang menjadi sumber penelitian tersebut kemudian diolah dalam tahap penginterpretasian, penganalisaan lebih lanjut hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

d. Penyimpulan Data

sebagai langkah akhir dalam penelitian merupakan penarikan suatu kesimpulan dari hasil kerja penelitian yang telah dilakukan melalui prosedur ilmiah yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan (Muhammad Ali, 1998:152).

Referensi

- Winarto Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*. Tarsito : Bandung, hlm 131.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Teknologi dan Riset*. CV Fajar Agung : Jakarta, hlm 32.
- Hardani Nawawi, Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Perss:Yogyakarta, hlm 78.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta, hlm 4.
- Hadari Nawawi. 1994. *Metode Penelitian*. Depdikbud : Jakarta, hlm 94.
- Suharsimi Arotkunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. P.T. Rieneka Cipta : Jakarta, hlm 206.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung : Bandung, hlm : 244.
- Matthew Miles B, Micheal Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press : Jakarta, hlm 15.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan di dalam bab-bab di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Lampung Tahun 1945-1949 baik yang di lakukan perjuangan secara non fisik maupun fisik antara lain ::

1. Perjuangan K.H Gholib secara non fisik adalah

a) Mendirikan pondok pesantren.

Dengan berdirinya madrasah / pondok pesantren hal ini mempermudah K.H Gholib dalam menyebarkan agama islam dan menanamkan sifat berjihad di jalan Allah sama halnya yang dilakukan oleh nabi Muhammad terlebih dahulu untuk memerangi kaum kafir. Sama halnya dengan Belanda yang melakukan perusakan, pembunuhan, pemerkosaan, penindasan terhadap kaum pribumi di setiap daerah di nusantara ini.

K.H Gholib mendirikan sebuah rumah serta masjid di atas sebidang tanah yang di beli. Beliau di ibaratkan sebagai lampu penerang karena penduduknya mayoritas tidak memiliki agama K.H Golib menyebarkan agama islam di kalangan masyarakat tanpa adanya permasalahan oleh warga

sekitar bahkan dakwahnya di terima baik oleh seluruh kalangan masyarakat yang berada di Pringsewu. Tidak lama kemudian beliau mendirikan sebuah madrasah / Pondok pesantren sebagai tempat pendidikan untuk seluruh kalangan masyarakat yang ingin belajar Agama Islam. Madrasah ini awalnya hanya cukup menampung sekitar 100 siswa saja lengkap dengan kelasnya yang alasnya masih beralaskan tanah, berdinding geribik, dan beratapkan genteng

Usaha K.H Gholib dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh hingga saat ini. Ada beberapa sebab madrasah dan pesantren K.H Gholib maju yaitu:

1. Semua santrinya belajar tanpa membayar.
2. Semua Ustad yang mengajar atas jaminan K.H Gholib baik makan, minum pakaian dan anak istri para Ustad.
3. Kekayaan / harta K.H Gholib disediakan untuk kemajuan madrasah dan pesantren.
4. Tersedianya poliklinik tanpa bayar.
5. Lingkungan pesantren aman dari tindak pencurian.
6. Loyalitas K.H Gholib kepada orang lain.
7. Menyayangi fakir miskin dan yatim piatu.
8. Loyalitas masyarakat sekitar yang menyumbangkan makanan serta hasil kebun kepada pesantren dan madrasah.

b) Melakukan Propaganda.

K.H Gholib merupakan ulama yang sangat di kagumi di masyarakat terutama Pringsewu pada awal kedatangan beliau taun 1928 bahkan sampai setelah merdeka hngga terjadi agresi militer Belanda II

memasuki Lampung tahun 1949. Pada awal kemerdekaan di Lampung tidak terjadi pertempuran lagi semua berjalan aman dan tentram Belanda melakukan penggempuran dan penyerangan di mana – mana terhadap pemerintah Lampung dan daerah sekitarnya.. Dalam keadaan yang demikian goyahnya (bahaya) K.H Gholib tidak tinggal diam beliau membangkitkan lagi semangat berkobar kepada rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan RI yang diperoleh dengan susah payah dan banyak mengorbankan jiwa untuk memperjuangkan kemerdekaan RI dan sekarang harus di pertahankan.

2. Perjuangan K.H Gholib secara fisik antara lain adalah

- a) Merebut Kembali Gedongtataan Dari Tangan Belanda. Belanda bergerak menuju Gedongtataan untuk menguasai Gedongtataan. Belanda bergerak melalui jalur utara yaitu dari Desa Branti, menuju Desa Pejambon, kemudian melewati Desa Halangan Ratu, lalu sampailah pasukan Belanda di Gedongtataan. Pasukan Belanda langsung melakukan serangan terhadap pasukan TNI, karena menerima serangan secara mendadak akhirnya pasukan TNI mundur ke Gadingrejo. Laskar Hizbullah Fisabilillah bersama K.H Gholib berangkat ke Gedongtataan untuk merebut kembali wilayah ini dari tangan Belanda. Dalam serangan ini Belanda berhasil dipukul mundur dari Gedongtataan menuju kembali ke Tanjung Karang. Tidak lama Belanda kembali mengadakan serangan melalui darat dan udara. Serangan pasukan Belanda didarat berhasil mengusir

pasukan TNI untuk meninggalkan Gedongtataan dan Belanda kembali menduduki daerah Gedongtataan.

b) Perjuangan K.H Gholib dalam Menghalau Belanda Masuk Gading Rejo

K.H. Gholib beserta pasukan Hisbullahnya Fisabilillah beserta pasukan TNI berniat untuk menghadang Belanda di Gadingrejo. Namun karena kalah jumlah akhirnya K.H. Gholib dan pasukan Hisbullahnya mundur dan menghancurkan jembatan Bulukarto guna mencegah agar Belanda tidak dapat sampai ke Pringsewu. Namun Belanda tidak mau menyerah pasukan Belandapun memutar arah dan menempuh jalur laut untuk sampai ke Pringsewu, Belanda memutar arah dan mengirim pasukannya lewat jalur laut dan berhasil mendaratkan pasukannya di Kota Agung. Pada tanggal 13 Maret 1949 dari sinilah Pringsewu mendapat serangan dari dua arah yaitu dari arah timur dan dari arah barat. Pringsewupun berhasil dikuasai Belanda.. Tujuan Belanda menguasai daerah Pringsewu adalah untuk menangkap para pejabat pemerintahan serta pemimpin TNI termasuk menangkap K.H Gholib yang diangkap berperan dalam perjuangan melawan Belanda.

c) Perjuangan K.H Gholib diPringsewu, Ketika Belanda berhasil menduduki Pringsewu, Belanda sangat ingin untuk membunuh K.H Gholib. Dengan akal liciknya Belanda berhasil menghasut warga untuk bergabung dan Belanda pula membentuk antek – antek Belanda dengan nama Macan Loreng sebagai mata – mata untuk

mencari K.H Gholib. Namun K.H Gholib beserta pasukan berhasil menyeberang ke utara sungai Way Sekampung, yaitu desa Pakuasi Kecamatan Sukoarjo selama bersembunyi selama itu pula Belanda mengadakan penghancuran dan perusakan terhadap harta kekayaan yang di miliki oleh K.H Gholib. K.H Gholib merasa cemas akan kondisi masyarakatnya di Bambu Seribu dan berniat ingin pulang dan ingin melakukan solat Idul Fitri bersama masyarakat. Akhirnya K.H Gholib sidergap oleh pasukan Macan Loreng dan dipaksa untuk ikut Tentara Belanda. K.H Gholib langsung di tahan selama 15 hari di dalam markas Belanda (Gereja Khatolik). Saat persetujuan gencatan senjata hanya tinggal 2-3 hari di umumkan, pada malam harinya tepatnya tanggal 6 November 1949 K.H Gholib di bebaskan dan disuruh ulang. Saat K.H Gholib menuju arah pulang kira- kira 10 Meter salah satu anggota Belanda menembak K.H Gholib dari arah belakang dan wafat seketika.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut :

1. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Lampung Tahun 1945-1949. Masih banyak sisi lain yang masih bisa dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang Perjuangan Kyai Haji Gholib Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Lampung Tahun 1945-1949.
2. Diharapkan dapat lebih mengerti tentang Usaha Kyai Haji Gholib Di Lampung 1945 – 1949.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III. Propinsi Lampung*. Halaman 145- 146.
- Kansil,Julianto 1985. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*.Erlangga; Jakarta, hlm. 50-51.
- Ariyani Farida.2008. *Pendiri Pondok Pesantran Bambu Seribu*, hal. 5-6.
- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III. Propinsi Lampung*. Halaman 147- 146.
- Palo Surya. 2008. *100 Tokoh Terkemuka Lampung*. Lampung Post, hlm. 7.
- Deliar Noer. 2000. *Partai Islam di Pentas Nasional*. Bandung. Mizan. Hal 114
- Hoetman 2005.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya.Mitra Pelajar, hlm. 224.
- C.S.T. Kansil Julianto. 1996. *Sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia*. Jakarta. Gramedia. Hlm : 182
- Mara Rafael Raga. 2000. *Manusia & Kebudayaan Dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar*. Renika Cipta. Jakarta, hlm 70.
- Soerjono Soekanto.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Grafindo; Jakarta, hlm. 244.
- Margaret M Poloma. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo; Jakarta, hlm. 106.
- Poerwadarminta, 1985.*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. Balai Pustaka,hlm 647.
- Daniel Haryono. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix,hlm 927.

- Susanto Tirta Projo.1996.*Sejarah Revolusi Nasional Indonesia Pembangunan*. Jakarta,hlm 32.
- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku II. Propinsi Lampung*. Halaman 145- 149.
- Winarto Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*. Tarsito : Bandung, hlm 131.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Teknologi dan Riset*. CV Fajar Agung : Jakarta, hlm 32.
- Hardani Nawawi, Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*.Gajah Mada Perss:Yogyakarta, hlm 78.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta, hlm 4.
- Hadari Nawawi. 1994. *Metode Penelitian*. Depdikbud : Jakarta,hlm 94.
- Suharsimi Arotkunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. P.T. Rieneka Cipta : Jakarta, hlm 206.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung : Bandung, hlm : 244.
- Mattew Miles B, Micheal Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press : Jakarta, hlm 15.
- Syah Iskandar, Ekwandari Sri Yustina 2008. *Sejarah Daerah Lampung*. hlm 24
- Ariyani Farida. *Pendiri Pondok Pesantren Bambu Seribu*.hal 8
- Palo Surya. *100 Tokoh Terkemuka Lampung*. Lampung Post, hlm. 6.
- Seminar Sejarah Nasional V. OP. Cit. hal : 177
- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku III. Propinsi Lampung*. Halaman 371
- Dewan Harian Angkatan – 45.1994. *Untain Bunga Rampai Perjuangan Di Lampung Buku I. Propinsi Lampung*. Halaman 373